

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar sembilan tahun, pendidikan menengah dan tinggi. Sebagai aktifitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utama mengajar. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹.

Pada hakikatnya pendidikan juga merupakan upaya kerja sama subyek pendidik dengan subyek peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama, dengan berbagai alat yang diperlukan dan dalam suatu lingkungan yang selalu mempengaruhinya. Sedangkan obyek adalah konsep dan realita hidup dan kehidupan. dengan kata lain peserta didik adalah mitra pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar bersama antara siswa

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),hal. 1.

dengan pendidik dalam suatu lingkungan (fisik, psikis dan sosial) yang kompleks.

Pendidikan agama adalah bagian dari pendidikan yang penting dari aspek budaya dan ilmu sosial yang lain. Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan agar dapat menjadi dasar kepribadian untuk menjadi manusia yang utuh.

Di dalam tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bangsa Indonesia juga menghendaki keselarasan hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keserasian, keseimbangan dalam hidup manusia.²

Dalam islam diterangkan bahwa menuntut ilmu itu wajib dan dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan. Sabda Rasulullah :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه ابن عبد البدر)

Artinya :

"Tuntutlah ilmu itu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat (mulai dari kecil sampai mati)." (H. R. Ibnu. Abdul. Badar)

²Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya, Bumi Aksara, 2006), hal. 88

Arti dari ayat di atas sejak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir ibulah yang pertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama, kedua lingkungan dan yang ketiga masyarakat.

Pendidikan agama yang terpenting salah satunya yaitu pendidikan akhlak. Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi. Orang yang berakhlak baik, melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun, demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa mempertimbangkan akibat bagi dirinya maupun bagi yang di jahati. Manusia tidak ada yang secara tiba-tiba menjadi orang bijak atau tiba-tiba menjadi penjahat besar. Untuk menjadi orang bijak atau menjadi penjahat besar manusia butuh proses yang mengantarnya pada keadaan itu. Penanaman disiplin atau pembiasaan pola tingkah laku lahir yang baik, dan itu semua tidak hanya dilakukan di dalam sekolah tetapi juga dilaksanakan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kuat atau lemahnya iman itu data diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya. Agama merupakan asas dalam pembentukan akhlak, tanpa amalan akhlak dalam kehidupan maka seseorang belum beriman sepenuhnya. Akhlak merupakan hasil buah dari pohon Islam dan dan bumi iman. Akhlak merupakan

nilai penghias atau nilai pengendali islam dan pondasi iman. Dalam sebuah riwayat dijelaskan :

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya.”*³

Riwayat di atas menyatakan bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting di dalam agama islam terutama untuk membentuk keimanan seorang anak secara sempurna. Namun dalam penanaman dan pembentukan akhlak tersebut butuh proses dan bertahap, bersikap sopan santun, bertutur kata yang baik pada orang dapat menjadi proses pembentukan akhlak yang baik. Penanaman dan pembentukan akhlak ini tidak hanya dibebankan pada sekolah akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Latar belakang dari anak mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan akhlak ini.

Pendidikan akhlak sebaiknya ditanamkan sejak dini di dalam keluarga. Jika tidak ada dukungan dari pihak keluarga maka tidak akan ada artinya. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah keluarga. Jadi pendidikan akhlak di sekolah harus di sesuaikan dengan pendidikan akhlak dalam keluarga. Pendidikan akhlak harus diperhatikan secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Agar selain anak dapat ilmu tentang agama terutama akhlak dia juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³Asmawati Suhid, *Pendidikan Akhlak Dan Adab Islam*, (Kuala Lumpur, Maziza SDN BHD), 1989, hal.12

Tapi kenyataannya banyak lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan kurang sadar tentang program pendidikan formal dalam membentuk pribadi muslim. Menanamkan rasa keagamaan pada anak didik memang sulit lingkungan dan keluarga sangat berperan sekali, back ground dari anak didik tersebut juga dapat mempengaruhinya. Seperti yang dijelaskan oleh Zuhairi dalam bukunya metodik khusus pendidikan agama :

“Mengenai back ground kehidupannya, yakni mengenai keadaan sosial ekonominya, juga bermacam-macam ada yang kaya, miskin, ada yang berasal dari keluarga yang tak beragama, dan ada pula dari keluarga yang pasif dalam agama. Tentu saja keadaan demikian ini akan menjadi kesulitan”.⁴

Untuk menanamkan agama pada anak didik seorang pendidik hendaknya mengetahui jiwa anak didiknya dan mengetahui dari mana asalnya. Karena kenyataan menunjukkan banyak pendidik yang kesulitan dalam menghadapi anak didiknya, ini karena latar belakang anak didik yang berbeda. Untuk mengetahui keberhasilan penanaman dan pembentukan akhlak pada pendidikan tingkat dasar yang berasal dari sekolah Madrasah ibtidaiyah negeri maupun swasta maka kiranya perlu diadakan penelitian tentang apakah input mempengaruhi hasil yang dicapai siswa dalam bidang studi aqidah akhlak tersebut dengan melihat hasil belajar yang dicapai.

⁴Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang :Biro Iilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), hal.39

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memusatkan permasalahan pada:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh antara input dengan hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro ?

C. Batasan Masalah

Masalah yang luas dalam penelitian tidak dapat diharapkan menghasilkan analisa yang jelas, maka dalam penelitian ini kaitannya dengan judul, peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak
2. Obyek penelitian ini adalah siswa MIN Kepatihan (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Bojonegoro dan MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum) Bojonegoro.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara input dengan hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah sebagai upaya menemukan yang baru bagi kekurangan kemampuan pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Secara praktis dan manfaat
 - a. Bagi pengembangan para anak didik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk memajukan hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak dan merupakan bahan-bahan masukan sebagai langkah strategis dan dinamis dalam konsep belajar.
 - b. Bagi peneliti sendiri, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIN dan MIS.
 - c. Merupakan kontribusi tersendiri bagi pengembangan hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah pada umumnya, khususnya di sekolah MIN dan MIS di Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

Judul dalam skripsi ini adalah “PENGARUH INPUT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDY AQIDAH AKHLAK DI MIN DAN MIS BOJONEGORO.”

Untuk memperjelas maksud judul di atas perlu diungkapkan pengertian beberapa yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksudkan. Adapun kata-kata yang penting untuk mendapatkan pengertian adalah:

- Pengaruh : sesuatu yang menjadi penyebab atau sesuatu yang mempunyai daya atas sesuatu.
- Input : Input yang dimaksudkan penulis di sini adalah calon siswa (latar belakang dari siswa).
- Hasil Belajar : Perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang komprehensif.⁵

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah mengetahui pengaruh latar belakang siswa dengan hasil belajar dalam bidang studi Aqidah Akhlak dan perbandingan antara MIN dan MIS Bojonegoro.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperetive Learning*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009),hal.7.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian mempunyai dua hipotesis yakni:⁶

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang berlawanan (H_a). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y) atau adanya perbedaan antara dua variable, maka hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Antara Input dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Study Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro”.
2. Hipotesis Nol atau hipotesis nihil yang berlawanan (H_o). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y). Maka hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “Tidak Ada Pengaruh Antara Input dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Study Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro”.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Input dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Study Aqidah Akhlak (Study Komparasi Di MIN dan MIS Bojonegoro)”, menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.66.

Bab I ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan input yang meliputi latar belakang siswa. Dilanjutkan dengan tinjauan hasil belajar yang meliputi pengertian belajar dan hasil belajar, jenis hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penilaian hasil belajar, fungsi dan kegunaan hasil belajar, transfer hasil belajar, dan tingkat hasil belajar. Dilanjutkan dengan tinjauan tentang Aqidah Akhlak yang meliputi pengertian Aqidah Akhlak, dasar mata pelajaran Aqidah Akhlak, tujuan mata pelajaran aqidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pengaruh input dengan hasil belajar Aqidah Akhlak.

BAB III berisi tentang uraian jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, Instrumen penelitian, dan Analisis data.

Bab IV terdiri atas Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi: Sejarah Berdirinya Sekolah MIN dan MIS Bojonegoro, Letak Geografis, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana. Disamping itu ada Penyajian Data yang berisi tentang paparan data sesuai fokus penelitian. Terakhir analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.